

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* DI KELAS IV SDN 05 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

SISKA SRIJUITA

NIM: 90724

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning*
Tipe *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Siska Srijuita

NIM/BP : 90724/ 2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19610212. 198602.2.001

Dra. Sri Amerta, S.Pd
NIP. 19540924. 197803.2.002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair
Share (TPS)* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk
Kilangan Kota Padang**

Nama : Siska Srijuita
NIM : 90724
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Tim Penguji,

Nama	TandaTangan
Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd
Sekretaris : Dra. Sri Amerta, S.Pd
Anggota : Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si
Anggota : Dra. Fatmawati, S.Pd
Anggota : Drs. Mansur Lubis

ABSTRAK

Siska Srijuita, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang belum begitu tampak. Pembelajaran cenderung didominasi oleh ceramah, tanya jawab, dan menghafal fakta-fakta yang ada. Sehingga siswa pasif dan tidak termotivasi untuk belajar. Akibatnya hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari 5 tahap yaitu: menyampaikan dan mengatur siswa (motivasi, menyampaikan tujuan dasar diskusi), mengarahkan diskusi (mengajukan pertanyaan awal dan modelling), menyelenggarakan diskusi (*think, pair, dan share*), mengakhiri diskusi, dan melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan, dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan materi permasalahan sosial kemiskinan adalah 75% pada siklus I pertemuan 2 dengan materi permasalahan sosial kejahatan adalah 77%, siklus II pertemuan 1 dengan materi permasalahan sosial pengangguran adalah 88% pada siklus II pertemuan 2 dengan materi permasalahan sosial penyimpangan sosial adalah 96%. Untuk aspek afektif siklus I pertemuan 1 adalah 76 %, siklus I pertemuan 2 adalah 76 %, siklus II pertemuan 1 adalah 79 %, siklus II pertemuan 2 adalah 87%. Dari aspek psikomotor siklus I pertemuan 1 adalah 80%, I pertemuan 2 adalah 80%, siklus II pertemuan 1 adalah 81%, siklus II pertemuan 2 adalah 86 %. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendekatan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu permasalahan sosial.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Sri Amerta, S.pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta telah meluangkan waktunya membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada Ibu Dra.Farida S, S. Pd, M. Si, Ibu Fatmawati, S.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat.
3. Ibu Kepala SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
4. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
5. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juni 2011

Siska Srijuita

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	14
a. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	14
b. Ciri-ciri Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	15
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar	16
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	16
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar	17
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	18
4. Pendekatan Pembelajaran	19

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	19
b. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran	20
5. Hakekat <i>Cooperative Learning</i>	21
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	21
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	22
c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i>	23
d. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i>	23
6. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	25
a. Pengertian Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	25
b. Keunggulan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	26
c. Karakteristik Pembelajaran Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	29
d. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i>	31
B. Kerangka Teori	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Subjek Penelitian	40
3. Waktu/Lama Penelitian	41
B. Rancangan Penelitian	41
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
a. Pendekatan Penelitian	41
b. Jenis Penelitian	43
2. Alur Penelitian	44
3. Prosedur Penelitian	46
a. Tahap refleksi Awal	46
b. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan	46

c. Pelaksanaan Tindakan	47
d. Pengamatan	48
e. Refleksi	49
C. Data dan Sumber Data	49
1. Data Penelitian	49
2. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1. Teknik Pengumpulan Data	50
2. Instrumen Penelitian	52
E. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I	57
a. Pertemuan 1	57
b. Pertemuan 2	92
2. Siklus II	122
a. Pertemuan 1	122
b. Pertemuan 2	155
B. Pembahasan	183
1. Pembahasan Siklus I	183
2. Pembahasan Siklus II	188
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	194
B. Saran	197
DAFTAR RUJUKAN	199
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester IPS Siswa Kelas IV SDN O5 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.....	5
Tabel 2 Perbedaan kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I201
Lampiran 2	Puisi Kisah Dari Negeri Yang Menggigil.....229
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....230
Lampiran 4	Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....256
Lampiran 5	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....257
Lampiran 6	Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan 1.....259
Lampiran 7	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan 1.....262
Lampiran 8	Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....264
Lampiran 9	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....265
Lampiran 10	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....267
Lampiran 11	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2270
Lampiran 12	Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....272
Lampiran 13	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....273
Lampiran 14	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1.....275
Lampiran 15	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....278
Lampiran 16	Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....280
Lampiran 17	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....281
Lampiran 18	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2.....283
Lampiran 19	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....286
Lampiran 20	Daftar Nama kelompok Siswa.....288
Lampiran 21	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 290
Lampiran 22	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 292
Lampiran 23	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1.....295

Lampiran 24	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	298
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i> Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I Pertemuan 1 Dari Aspek Guru	301
Lampiran 26	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i> Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I Pertemuan 1 Dari Aspek Siswa.....	316
Lampiran 27	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i> Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I Pertemuan 2 Dari Aspek Guru	331
Lampiran 28	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i> Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I Pertemuan 2 Dari Aspek Siswa.....	344
Lampiran 29	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i> Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II Pertemuan 1 Dari Aspek Guru.....	358
Lampiran 30	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)</i>	

	Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II Pertemuan 1 Dari Aspek Siswa.....	372
Lampiran 31	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II Pertemuan 2 Dari Aspek Guru.....	385
Lampiran 32	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> Di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II Pertemuan 2 Dari Aspek Siswa.....	398
Lampiran 33	Hasil Wawancara Dengan Siswa Siklus I.....	412
Lampiran 34	Hasil Wawancara Dengan Siswa Siklus I.....	414
Lampiran 35	Hasil Wawancara Dengan Siswa Siklus II.....	416
Lampiran 36	Hasil Wawancara Dengan Siswa Siklus II.....	418
Lampiran 37	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	420

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006: 575) bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”.

Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2008: 266) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya,
- 2) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain,
- 3) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya,
- 4) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya,
- 5) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di atas sangat jelas bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilaksanakan di SD berorientasi pada tiga aspek. Tujuan pertama berorientasi pada

pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan sosial khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya maupun masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Hasan (dalam Nana, 2007: 5) “Tujuan pendidikan IPS dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi”.

Karakteristik pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dijelaskan oleh Nana (2007: 6) adalah “ Untuk mengembangkan warga negara yang dapat menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan”. Oleh karena itu pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tanggung jawab untuk dapat melatih siswa dalam membangun sikap menghargai perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, dan budaya.

Menurut Assofa (2009:1) Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

- a) Penguasaan materi sebagai landasan kepercayaan, b) Siswa tidak kosong sama sekali oleh pengetahuan sosial, c) Proses pembelajaran mengaitkan fenomena yang ada di sekitar siswa, dapat memperkaya pengetahuan, mempertajam penalaran siswa itu mempunyai pengetahuan sesuai dengan penghayatan dan pengalamannya. Kejadian sosial yang nyata dialami dan diamati dapat di tarik kedalam kelas sebagai bahasan yang menarik, d) Makna yang wajib dihayati dalam proses pembelajaran IPS yaitu nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan kebahagiaan hidup di masyarakat sebagai mahluk sosial

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilaksanakan untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membekali siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkannya atau mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Berarti di samping memberikan siswa pengetahuan, guru juga harus mampu membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu guru sebaiknya harus melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tanggal 20 Mei 2010, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya:

- 1) Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, serta menghafal fakta-fakta yang ada
- 2) Dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu tampak, 3) Dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) siswa, 4) Penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali hanya berupa penilaian kelompok.

Hal tersebut di atas mengakibatkan: 1) Siswa dalam proses pembelajaran pasif, 2) Siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) Minat belajar siswa menurun, 4) Siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya, 5) Dalam mengerjakan tugas siswa lebih banyak mengharapkan bantuan dari temannya yang pandai tanpa mau berpikir sendiri, 6) Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Akibatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kurang memuaskan. yaitu rata-rata hanya 60. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 64. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester IPS Siswa Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

No.	Nama Siswa	KKM	Hasil/Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	NN	64	44	-	√
2	DHP	64	29	-	√
3	MJ	64	59	-	√
4	WH	64	47	-	√
5	NA	64	27	-	√
6	NP	64	24	-	√
7	AAH	64	69	√	-
8	AF	64	89	√	-
9	BS	64	90	√	-
10	DA	64	63	-	√
11	DW	64	47	-	√
12	FMA	64	49	-	√
13	JM	64	66	√	-
14	LE	64	77	√	-
15	MKP	64	54	-	√
16	MRA	64	56	-	√
17	NNS	64	77	√	-
18	NCW	64	47	-	√
19	NA	64	34	-	√
20	PDF	64	70	√	-
21	RI	64	76	√	-
22	RKD	64	73	√	-
23	RRP	64	41	-	√
24	RFP	64	77	√	-
25	RKR	64	44	-	√
26	SAM	64	71	√	-
27	SN	64	71	√	-
28	TPS	64	44	-	√
29	VM	64	44	-	√
30	WM	64	61	-	√
31	YA	64	50	-	√
32	ZF	64	70	√	-
33	LNH	64	57	-	√
34	AVK	64	77	√	-
Nilai rata-rata			57,5		

Sumber : SDN 05 Bandar Buat Kelas IV Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2010/2011

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata ujian tengah semester Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari 34 orang siswa adalah 57,5. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada sebanyak 20 orang. Hal ini sesuai dengan temuan Anik dalam penelitiannya (2001: 1) yang mengemukakan bahwa “ Kelemahan-kelemahan

pembelajaran IPS selama ini karena belum optimalnya guru-guru mengembangkan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran”.

Hasil penelitian Suwarna (dalam Etin, 2007: 2) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar serta tidak mendukung produktivitas dalam pengembangan berfikir siswa”. Hal ini disebabkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya menekankan pada aspek kognitif semata, sehingga minat belajar siswa menurun dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seorang guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Kemp (dalam Wina, 2008: 1) mengemukakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di antara pendekatan pembelajaran yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu mata pelajaran yang menekankan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Etin (2007: 4) menyatakan bahwa “*Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Berdasarkan kutipan di atas *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan pembelajaran dalam interaksi yang baik.

Pendekatan *Cooperative Learning* memiliki beberapa variasi, salah satunya yaitu tipe *Think Pair Share (TPS)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, tipe *Think Pair Share (TPS)* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Hal ini ditegaskan oleh Trianto (2010: 81) yang mengatakan “*Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain. Selain itu Kunandar (2009: 367) menambahkan “*Think Pair Share (TPS)* mampu memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta

saling membantu satu sama lain”. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat digunakan guru untuk membandingkan tanya jawab kelompok secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009: 81) yang menjelaskan bahwa guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau membaca tugas siswa, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berfikir sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007: 13) mengungkapkan “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Hasil belajar dapat mencakup tingkatan dan tipe prestasi, kemampuan, dan hasil efektif siswa”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah secara umum yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang? Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran IPS di SD. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Guru, dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi penting mengenai pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk diterapkan di sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Instansi terkait, menambah wawasan mengenai teori pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Usman (dalam Asep dan Abdul, 2009: 16) menjelaskan bahwa "Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, efektif, dan psikomotor". Sedangkan menurut Nana (2004: 22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh peserta didik. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah

yang lebih baik pada diri seorang peserta didik, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008: 2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim (1996: 18) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Kingsley (dalam Nana, 2006: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006: 22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”. Nana (2006: 22) juga menambahkan bahwa

“Sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang meliputi domain kognitif, efektif, dan psikomotor. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Purwadarminta (dalam Susilo, 2009: 5) mengemukakan bahwa “ Hasil diartikan sebagai pendapatan atau perolehan dari seseorang dengan menunjukkan kecakapan dan kemampuannya. Hasil belajar ini biasanya ditunjukkan melalui perolehan nilai, keterampilan, dan prilaku”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Depdikbud (dalam susilo, 2009: 5) adalah “Pelajaran yang mempelajari kehidupan

sosial yang didasari pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah”.

Berdasarkan paparan pendapat diatas maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengandung pengertian sebagai pendapatan atau perolehan berupa kecakapan dan kemampuan terhadap ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

b. Ciri- ciri Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

GBPP Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (dalam Susilo, 2009: 8) dijelaskan ciri- ciri hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “1) Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari- hari serta memiliki kemampuan mengembangkan pemahaman tentang rasa kebangsaan, 2) Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah”.

Depdikbud (dalam Susilo, 2009: 10) ciri- ciri hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tercermin dalam tujuan khusus pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang meliputi kemampuan siswa tentang berbagai hal seperti:

- 1) Mampu memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan budaya,
- 2) Mampu memahami peristiwa- peristiwa serta perubahn- perubaha yang terjadi disekitarnya,
- 3) Mampu mengenal kebutuhan- kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lainnya memiliki kebutuhan,
- 4) Menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa, dan budaya bangsa lain,
- 5) Dapat menerapkan prinsip- prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri,
- 6) Mempunyai tanggungjawab dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya manusia dan alam,
- 7) Mampu

menghargai sejarah bangsanya serta hak- haknya sebagai manusia yang hidup di suatu Negara yang merdeka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan apabila mampu menunjukkan sikap atau perilaku seperti yang diuraikan di atas, maka itulah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menekankan kepada aspek kependidikan yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki oleh siswa. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih (dalam Etin, 2007:13) “IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (2006: 576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Begitu juga dengan Ischak (1997: 1.30) yang menyatakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah,

menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pengertian IPS menurut ahli di atas, IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat dan global sehingga siswa tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan dunia luar selain keluarga dan sekolah. Selain itu, mata pelajaran IPS terus berkembang agar siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat maupun global yang akan selalu mengalami perubahan.

b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD)

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diungkapkan oleh Ishack (1997: 1.31) adalah untuk “Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”. Sedangkan Gross (dalam Etin, 2007: 14) menyatakan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapnya”.

BNSP (2006: 575) lebih merinci tujuan mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Ishack (1997: 1.31) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 (dalam Nana dkk, 2007: 22) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan

lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

4. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Syaiful (2003: 62) menjelaskan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”. Dipertegas oleh Nurma (2009: 1) yang menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan”.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum,

didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

b. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Dilihat dari segi pendekatan, menurut Akhmad (2008: 1) pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: “1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)”. Jamarah (dalam Wiki, 2009:1) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti: “1) individual 2) kelompok 3) bervariasi 4) edukatif 5) pengalaman 6) pembiasaan 7) emosional 8) rasional 9) fungsional”.

Menurut Syaiful (dalam Amelia, 2008:5) ”Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh guru antara lain pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif, pendekatan ekspositori dan pendekatan heoristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa beranekaragam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* yaitu

konsep belajar yang membantu guru menuntun siswa untuk memecahkan permasalahan sosial sesuai kompetensi yang ingin dicapai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari tugas secara mandiri, bertukar pikiran dengan teman sebangku, dan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas.

5. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin (2007: 4) yang mengartikan “*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”. Wina (2009: 242) mendefinisikan “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku bangsa yang berbeda (heterogen)”.

Sedangkan Eggen & Kauchak (dalam Trianto, 2009: 58) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang anggotanya heterogen untuk mencapai tujuan bersama .

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nur Asma (2008: 3-5) mengungkapkan:

- 1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit,
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen, dan
- 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan Mohamad (2005: 3) menyatakan “Pembelajaran tim siswa atau kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. Prinsip *Cooperative Learning*.

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005: 3) menyatakan “Ide utama bagi seluruh model Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Yatim (2010: 266):

- 1) *Positive independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan,
- 2) *Face of face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan,
- 3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok,
- 4) *Use of collaborative/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi, dan
- 5) *Group processing* artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

Melaksanakan kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* memerlukan persiapan yang matang agar tercapainya tujuan *Cooperative Learning*. Nur Asma (2008: 91-97) menjabarkan langkah-langkah persiapannya sebagai berikut: 1) Merancang rencana

program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok, 3) Melakukan observasi kegiatan, mengarahkan, dan membimbing siswa baik dalam sikap maupun materi, dan 4) Presentasi hasil kerja kelompok.

Sedangkan menurut Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007: 10-12) yaitu: 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pelaksanaan *Cooperative Learning* pada dasarnya tergantung kepada model apa yang akan digunakan oleh guru tanpa terlepas dari langkah dasar dari *Cooperative Learning* yang menitik beratkan pada kerjasama dalam kelompok. Namun secara garis besar langkah pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi, 2) Membagi siswa atas beberapa kelompok yang heterogen, 2) Memberikan pertanyaan yang mengharuskan siswa belajar dalam kelompok, 3) Membimbing siswa baik secara individu atau kelompok, 4) Presentasi oleh siswa, dan 5) Penghargaan oleh guru terhadap kelompok.

6. Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Pendekatan *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan oleh Franky Lyman dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Arends (dalam Trianto, 2009: 81) menambahkan “*Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespons dan saling membantu.”

Cara pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dapat membentuk keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

- b. Keunggulan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu tipe pada *Cooperative Learning*, setiap keunggulan yang ada pada *Cooperative learning* juga dimiliki oleh tipe *Think Pair Share* (TPS) yang tergambar jelas pada tabel perbedaan antara *Cooperative Learning* dengan kelompok belajar tradisional yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 58-59) berikut:

Tabel 2: Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Tradisional

N O	Kelompok belajar <i>Cooperative Learning</i>	Kelompok belajar tradisional
1	Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
2	Adanya akuntabilitas individualitas yang mengukur penguasaan materi pelajaran tips kelompok dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan atau yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya “enak-enak saja” di atas keberhasilan temannya yang dianggap pemborong.
3	Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen
4	Ketua kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Ketua kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih ketuanya dengan cara masing-masing.
5	Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
6	Pada saat belajar <i>Cooperative</i> sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja kelompok antar anggota kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
7	Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi di dalam kelompok belajar.
8	Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas, tetapi juga hubungan personal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelenggaraan tugas.

Sumber: (Trianto, 2009: 58-59)

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

(TPS) secara rinci diterangkan oleh Arif (2008: 3) sebagai berikut:

1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, 2) Lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, 3) Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, 4) Dapat memberikan rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas, 5) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, 6) Siswa berkesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh kelas sehingga ide yang ada menyebar.

Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

(TPS) juga dikemukakan oleh Nur Asma (2008: 116) sebagai berikut: 1) Meningkatkan partisipasi, 2) Akan cocok untuk tugas sederhana, 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, 4) Interaksi lebih mudah, 5) Lebih mudah dan cepat untuk membentuknya.

Fogarty dan Robin (dalam Atik, 2007: 2) menyatakan bahwa teknik belajar mengajar *Think Pair Share* mempunyai keuntungan sebagai berikut: 1) Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, 2) Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, 3) Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Cooperative Learning tipe *Think Pair Share (TPS)* yang dijelaskan oleh Fogarty dan Robin siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Selain itu *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* juga dirancang untuk membelajarkan siswa kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share (TPS)*

Menurut Atik (2007: 3) “Ciri utama pada pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah tiga langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *think* (berfikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas)”. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Think* (berfikir secara individual)

Pada tahap *Think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, dan siswa ditugasi untuk berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan.

Pada tahap ini siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu pada tahap ini guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya "*think time*" atau waktu berfikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru menugasi siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah difikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi

mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru menugasi pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif apabila guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separoh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi.

Langkah *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan atau seluruh kelas) merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share (TPS)*

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* mempunyai langkah-langkah pembelajaran sendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Sebagaimana di uraikan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007:10-12) yaitu:

1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Tjokrodiharjo (dalam Trianto, 2009: 124) mengemukakan secara spesifik langkah-langkah pendekatan *Cooperatife Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* yaitu:

Tahap	Kegiatan guru
Tahap 1 menyampaikan tujuan dan mengatur siswa	(1) Menyampaikan pendahuluan, (a) motivasi, (b) menyampaikan tujuan dasar diskusi, (c) apersepsi; dan (2) Menjelaskan tujuan diskusi,
Tahap 2 mengarahkan diskusi	(1) Mengajukan pertanyaan awal; dan (2) Modelling
Tahap 3 menyelenggarakan diskusi	(1) Membimbing/mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (<i>think</i>); (2) Membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan (<i>pair</i>); (3) Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (<i>share</i>); (4) Menerapkan waktu tunggu; (5) Membimbing kegiatan siswa,
Tahap 4 mengakhiri diskusi	Menutup diskusi
Tahap 5 melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat

Sumber: Tjokrodiharjo (dalam Trianto, 2009: 124)

Selain itu Yatim (2010: 274) menjelaskan langkah-langkah langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* sebagai berikut:

1. *Thinking* (berfikir): beri kesempatan siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri

2. *Pairing* (berpasangan): bertukar pikiran dengan teman sebangku. *Pairing* dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Buat kartu-kartu yang berpasangan.
 - b. Tiap siswa pegang satu kartu dan ditunjukkan ke teman-temannya.
 - c. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dibawa.
 - d. Siswa berdiskusi sebentar untuk menjelaskan pasangan kartu tersebut.
3. *Sharing* (berbagi): berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa).

Trianto (2010: 81) juga mengemukakan langkah-langkah model *Cooperatife Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* yaitu:

Langkah 1: Berfikir, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah.

Langkah 2: Berpasangan, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Depdiknas (2006: 18) menjelaskan langkah-langkah model *Cooperatife Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok

mengemukakan hasil diskusinya, 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa, 6) Guru memberikan kesimpulan, 7) Penutup.

Atik (2007: 5) “Langkah-langkah pembelajaran *Cooperatife Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* terdiri dari lima langkah yaitu: 1) Pendahuluan, 2) *Think*, 3) *Pair*, 4) *Share*, 5) Penghargaan”. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

2) Tahap *Think* (berfikir secara individual)

Proses *Think Pair Share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini siswa diberi batasan waktu “*Think Time*” oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan.

3) Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman

sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang lebih pintar.

- 4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

- 5) Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

Sesuai dengan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka tahap-tahap penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan penelitian adalah tahap-tahap pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* yang dikemukakan oleh Tjokrodiharjo, karena tahap-tahap pelaksanaannya dijelaskan lebih spesifik, yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa.
 - a. Menyampaikan pendahuluan

- 1) Motivasi
 - 2) Menyampaikan tujuan dasar diskusi
 - 3) Apersepsi
- b. Menjelaskan tujuan diskusi
2. Mengarahkan diskusi.

- a. Mengajukan pertanyaan awal
- b. Modelling.

Pemodelan (*Modelling*) menurut Nurhadi (2003:31) adalah “Sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar”.

3. Menyelenggarakan diskusi.
 - a. Membimbing/mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*think*)
 - b. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan (*pair*)
 - c. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (*share*)
4. Mengakhiri diskusi.
5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.
- 6.

B. KERANGKA TEORI

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dalam pembelajaran.

Mata pelajaran IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran IPS, seorang guru dapat menggunakan pendekatan *Cooperative Learning*, salah satunya yaitu tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* ini tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggung jawab, solidaritas, rajin, aktif dan lain sebagainya. Selain itu, langkah pembelajaran Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa.
 - a. Menyampaikan pendahuluan
 - 1) Motivasi
 - 2) Menyampaikan tujuan dasar diskusi

- 3) Apersepsi
 - b. Menjelaskan tujuan diskusi
2. Mengarahkan diskusi.
 - a. Mengajukan pertanyaan awal
 - b. Modelling
3. Menyelenggarakan diskusi.
 - a. Membimbing/mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*think*)
 - b. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan (*pair*)
 - c. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (*share*)
4. Mengakhiri diskusi.
5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Tangkah-tangkah penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)*:

1. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa.
 - a. Menyampaikan pendahuluan
 - 1) Motivasi
 - 2) Menyampaikan tujuan dasar diskusi
 - 3) Apersepsi
 - b. Menjelaskan tujuan diskusi
2. Mengarahkan diskusi.
 - a. Mengajukan pertanyaan awal
 - b. Modelling
3. Menyelenggarakan diskusi.
 - a. Membimbing/mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*think*)
 - b. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan (*pair*)
 - c. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (*share*)
4. Mengakhiri diskusi.
5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Meningkatkan

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dirumuskan sesuai dengan KTSP pada mata pelajaran IPS yang terdiri dari komponen: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, deskripsi materi, langkah-langkah proses pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan dengan langkah-langkah:

1. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa.

a. Menyampaikan pendahuluan

- 1) Motivasi, yaitu berupa kegiatan untuk menyemangati siswa dalam belajar. Motivasi yang dilakukan berupa penyampaian cerita,

bertanya-jawab, dan menyanyikan lagu yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang akan dipelajari.

- 2) Menyampaikan tujuan dasar diskusi, yaitu menginformasikan tentang tujuan diskusi sehingga diskusi menjadi berkesan bagi siswa.
 - 3) Apersepsi, dilakukan untuk membuka pengetahuan siswa tentang permasalahan sosial yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang akan dipelajari, atau menugasi siswa bercerita tentang permasalahan sosial yang pernah dilihat dan dialami.
- b. Menjelaskan tujuan diskusi, yaitu menginformasikan kepada siswa tentang diskusi TPS yang akan dilaksanakan, berupa informasi tentang tujuan pelaksanaan dan aturan pelaksanaan diskusi TPS.
2. Mengarahkan diskusi.
- a. Mengajukan pertanyaan awal, yaitu guru mengajukan pertanyaan yang menuntun siswa memasuki diskusi. Pertanyaan awal yang diajukan seperti apakah yang dimaksud dengan permasalahan sosial? menurutmu apakah kejahatan itu?
 - b. Modelling, yaitu menugasi salah seorang siswa mengerjakan tabel penyebab, akibat, dan solusi mengatasi permasalahan sosial yang sedang dipelajari sebagai model apa yang akan dikerjakan pada LKS,

kemudian siswa lain memberikan tanggapan terhadap apa yang dikerjakan temannya.

3. Menyelenggarakan diskusi.
 - a. Membimbing/mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*think*), yaitu mengorganisasikan siswa agar mampu menuangkan idenya pada LKS tanpa mencontek jawaban temannya .
 - b. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan (*pair*), yaitu membimbing siswa agar mampu mengerjakan LKS yang tela disediakan dengan cara bekerjasama bersama temna sebangku.
 - c. Membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (*share*), yaitu mengorganisasikan siswa bergabung dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa) dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan LKS dengan benar.
4. Mengakhiri diskusi, yaitu berupa kegiatan menutup diskusi dengan memberikan penegasan terhadap kebenaran hasil diskusi siswa agar siswa semaki paham dengan apa yang didiskusikan.
5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi, yaitu berupa kegiatan membantu siswa membuat rangkuman diskusi denga melakukan tanya jawab sisngkat.

c. Hasil Belajar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan, dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan materi permasalahan sosial kemiskinan adalah 75%, pada siklus I pertemuan 2 dengan materi permasalahan sosial kejahatan adalah 77%, siklus II pertemuan 1 dengan materi permasalahan sosial pengangguran adalah 88% pada siklus II pertemuan 2 dengan materi permasalahan sosial penyimpangan sosial adalah 96%. Untuk aspek afektif siklus I pertemuan 1 adalah 76 %, siklus I pertemuan 2 adalah 76 %, siklus II pertemuan 1 adalah 79 %, siklus II pertemuan 2 adalah 87%. Dari aspek psikomotor siklus I pertemuan 1 adalah 80%, I pertemuan 2 adalah 80%, siklus II pertemuan 1 adalah 81%, siklus II pertemuan 2 adalah 86 %. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendekatan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu materi permasalahan sosial.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu:

- a. Bagi guru hendaknya pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, langkah-langkah proses pembelajaran disesuaikan dengan

tahap-tahap pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Selain itu guru juga harus mampu memilih materi yang tepat dan media yang sesuai.

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) bagi guru hendaknya dapat melaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
- c. Hasil belajar siswa hendaknya meningkat dengan penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 20 Desember 2010)
- Akhmad, Sudrajat. *Pembelajaran Kontekstual*.(Online) (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/v> diakses tanggal 20 Desember 2010)
- Amelia, Roza. 2008. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual*. Padang: UNP
- Awidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*.(Online) (<http://awidyarso.files.wordpress.com> diakses tanggal 20 Desember 2010).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Indriastuti. 2008. *Dunia Matematika untuk Kelas III SD dan M*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Karso. 2000. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Tebuka
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lukas S. Musianto. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian". Tersedia dalam <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15628/15620> (online). *Jurnal tidak diterbitkan*. Jakarta: Universitas Kristen Petra. Diakses tanggal 3 Juni 2011)
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya